

# PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *LEVERAGE* DAN *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Krisdayanti Simbolon

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru  
E-mail : krisdayantisimbolon152@gmail.com

diterima: 22/9/2025; direvisi: 12/10/2025; diterbitkan: 30/11/2025

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Leverage, and Corporate Social Responsibility (CSR) on Tax Avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. The approach used in this study is quantitative, with multiple linear regression analysis techniques. A total of 66 companies were selected as samples, determined through purposive sampling based on predefined criteria. The data analyzed were secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of the companies, and processed using EViews software. The analysis results indicate that Return on Assets (ROA) has a negative and significant effect on tax avoidance, while Leverage and Corporate Social Responsibility (CSR) each have a positive and significant effect on Tax Avoidance. Simultaneously, the F-test results indicate that the three independent variables collectively have a significant effect on tax avoidance, as evidenced by an adjusted R-squared value of 86.44%. These findings emphasize that both internal and external factors of a company play a crucial role in influencing fiscal policy, and underscore the need for critical evaluation of CSR disclosure practices as a reflection of corporate ethics.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi sumber daya alam yang melimpah serta letak geografis yang strategis, menjadikannya jalur penting dalam perdagangan internasional. Kondisi ini menarik minat para pelaku bisnis, baik yang berasal dari domestik maupun luar negeri untuk melakukan ekspansi bisnis di Indonesia. Kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam peningkatan penerimaan negara melalui sektor perpajakan.

Ketentuan mengenai perpajakan secara umum dan prosedur pelaksanaannya diatur dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU No. 28 Tahun 2007). Menjelaskan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang

terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dimanfaatkan oleh negara dengan tujuan utama untuk mewujudkan sebesar-besarnya kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

Pajak, sebagai kontribusi wajib sesuai Undang-Undang, berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan negara untuk mendukung pemerintahan dan pembangunan demi kesejahteraan rakyat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa selama 2021-2023, penerimaan negara didominasi oleh pajak, mencapai sekitar 77% dari total pendapatan negara tiap tahun, menjadikannya sumber utama pendanaan pembangunan nasional (bps.go.id, 2025).

Namun, upaya pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak kerap menghadapi tantangan, terutama berkaitan dengan praktik *tax avoidance*. Secara prinsip, *tax avoidance* merupakan suatu

bentuk perlawanan terhadap pajak, dimana perusahaan berusaha secara sah (*legal*) untuk mengurangi beban pajaknya tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku (Ernawati & Indriyanto, 2024). Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan menjadi penyebab utama terjadinya ketegangan dalam perpajakan. Pemerintah memiliki kepentingan untuk memperoleh penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan, sedangkan perusahaan cenderung berusaha meminimalkan beban pajaknya semaksimal mungkin (Riawan & Putri, 2022). Meskipun dilakukan secara *legal*, praktik *tax avoidance* yang tidak terkendali dapat memicu kerugian besar bagi negara. Berdasarkan hal tersebut, upaya pencegahan menjadi sangat krusial untuk diterapkan.

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia kerap teridentifikasi oleh otoritas yang berwenang dalam menangani kasus-kasus di berbagai sektor usaha maupun ekonomi. Dari berbagai sektor tersebut, industri manufaktur dianggap memiliki potensi tinggi dalam melaksanakan strategi *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sektor manufaktur yang berperan dalam mengolah bahan mentah menjadi produk akhir atau setengah jadi (Asana, 2021).

Indikasi praktik *tax avoidance* yang dapat merugikan penerimaan negara secara signifikan dapat ditemukan dalam kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk merupakan salah satu anak perusahaan yang berada di bawah naungan British American Tobacco (BAT), salah satu perusahaan industri tembakau. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Tax Justice Network pada tahun 2019, sebagaimana dikutip melalui situs SF Consulting Indonesia yang memaparkan bahwa perusahaan ini disinyalir menggunakan dua skema utama dalam mengurangi kewajibannya di Indonesia (Tax Justice Network, 2019). Strategi pertama melibatkan pemberian

pinjaman yang dilakukan antar entitas perusahaan, dalam hal ini berasal dari Rothmans Far East BV yang berbasis di Belanda, dengan nilai mencapai Rp 5,3 triliun pada tahun 2013 dan Rp 6,7 triliun pada tahun 2015. Pembayaran bunga dari pinjaman ini dilaporkan dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak, strategi ini memanfaatkan ketentuan *tax treaty* antara Indonesia dan Belanda yang memungkinkan pembebasan pajak atas pembayaran bunga. Strategi kedua dilakukan melalui pembayaran royalti dan jasa keuangan, termasuk teknologi informasi, kepada beberapa perusahaan afiliasi yang berlokasi di Inggris, seperti BAT Holdings Ltd dan BAT Investment Ltd. Nilai pembayaran untuk skema ini mencapai hampir US\$ 20 juta, yang secara signifikan memengaruhi besaran laba kena pajak yang dilaporkan di Indonesia. Laporan tersebut memperkirakan bahwa akibat praktik ini, potensi penerimaan negara yang hilang mencapai lebih dari 190 miliar rupiah setiap tahunnya.

Perusahaan lain yang juga diduga terlibat dalam praktik *tax avoidance* adalah PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Dugaan ini diangkat dalam pemberitaan Kompasiana pada 25 mei, yang menyebutkan bahwa Perusahaan yang dimaksud diduga menerapkan strategi *transfer pricing* dalam transaksi antar entitas dalam kelompok usahanya. PT Adaro Energy disinyalir menetapkan harga jual kepada afiliasi luar negeri di bawah nilai pasar wajar, yang menyebabkan besaran kewajiban pajak yang disetor kepada otoritas perpajakan di Indonesia mengalami penurunan dan tercatat hanya sebesar sekitar Rp 1,75 triliun atau setara dengan US\$ 125 juta, yang nilainya lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa sekitar 37% hingga 42% transaksi yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Wajib Pajak merupakan transaksi afiliasi. Situasi ini menimbulkan resiko terjadinya penggerusan basis pajak dan pengalihan

laba yang secara global diperkirakan mencapai US\$ 100-US\$ 240 miliar per tahun (Ken, 2021).

Situasi ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami faktor apa saja yang berpotensi menjadi pendorong terjadinya praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, pemerintah sebagai otoritas fiskal memiliki sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi kemungkinan praktik *tax avoidance*. Beberapa indikator yang relevan dalam hal ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Faktor pertama yang berperan dalam memengaruhi *tax avoidance* yaitu *Return On Assets*. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, peningkatan tingkat profitabilitas yang dicapai, sejalan dengan besarnya peluang perusahaan dalam memperoleh laba yang signifikan (Isnaen & Albastiah, 2021).

*Leverage* menjadi aspek kedua yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang (Indarti et al., 2021). Menurut Fadhali & Laksito (2023) penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan bisa mengurangi pajak yang harus dibayar, mengingat bunga atas utang diperkenankan sebagai pengurang dalam perhitungan laba sebelum pajak.

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan faktor ketiga yang berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance*. Perusahaan terbuka tidak hanya diwajibkan membayar pajak, tetapi juga diharapkan melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip *good corporate governance* sekaligus kontribusi terhadap pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan. Menurut Makhfudloh dkk, (2018), pelaksanaan

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berperan tidak hanya dalam membentuk citra positif perusahaan, melainkan juga mencerminkan komitmen terhadap kepatuhan hukum, termasuk dalam aspek perpajakan.

Berbagai penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara *Return On Assets* (ROA), *Leverage*, dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang tidak seragam. Salah satunya adalah penelitian Yantri (2022) dalam karya berjudul Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia Tahun 2016-2021, yang menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *firm size* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, penelitian oleh Elsy et al. (2024) dalam artikel mereka berjudul "Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, *Leverage*, *Return on Assets* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Perbedaan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengindikasikan perlunya studi lanjutan yang dapat mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersamaan dan dalam konteks yang lebih spesifik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *Return On Assets*, *Leverage* dan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Menurut Rahmadani et al. (2020), teori ini merumuskan

interaksi antara individu atau kelompok yang saling terikat dalam suatu perjanjian kerja, di mana sering kali terjadi ketidakharmonisan kepentingan di antara mereka. Dalam konteks perusahaan, manajemen bertindak sebagai agen yang memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan prinsipal, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan guna memperoleh kompensasi lebih besar (Irawati dkk., 2021).

Teori legitimasi menjelaskan keterkaitan antara entitas bisnis dan lingkungan sosialnya. Teori ini pertama kalinya diperkenalkan oleh John Dowling & Jeffrey Pfeffer pada tahun 1975, yang menyebutkan bahwa legitimasi sebuah perusahaan ditentukan oleh kesesuaian tindakannya dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Relevansi teori ini tampak jelas dalam konteks hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *tax avoidance*, karena perusahaan dianggap berupaya menjaga ‘kontrak sosial’ dengan masyarakat melalui perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ekspektasi sosial (Puspitaningrum & Indriani, 2021).

*Tax Avoidance* adalah tindakan yang sah dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan memanfaatkan celah dalam aturan pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Untuk mengukur tingkat *tax avoidance*, digunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu perbandingan antara jumlah pajak yang dibayar secara tunai terhadap laba sebelum dibayar pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung CETR menurut Marsela & Hamid (2022) adalah:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula laba yang diperoleh, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan. Adapun perhitungan *Return on Asset* (ROA) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yantri, 2022) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Leverage* digunakan sebagai suatu indikator untuk mengukur tingkat pemanfaatan utang suatu entitas dalam membiayai kegiatannya. Penggunaan utang yang tinggi tentunya dapat menimbulkan risiko bagi entitas, karena dapat menyebabkan keterjebakan pada tingkat utang yang tinggi, yang membuat sulit untuk mengurangi beban utang tersebut. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (Susanti, 2019). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

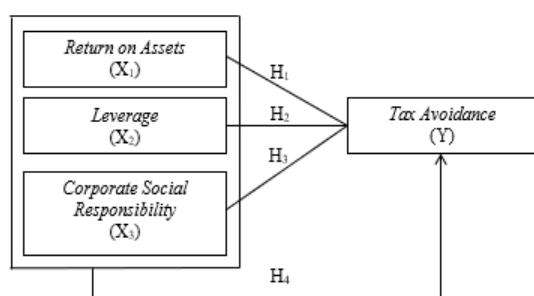
*Corporate Social Responsibility* (CSR) merujuk pada kewajiban perusahaan untuk memikirkan pengaruh dari kebijakan dan kegiatan mereka terhadap masyarakat serta lingkungan dengan cara yang adil, jujur, dan terbuka demi mendorong pembangunan berkelanjutan (Kholis, 2020). Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI)-G4, dengan merujuk pada informasi yang dimuat dalam laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia. GRI-G4 mencantumkan sebanyak 91 indikator pengungkapan. Setiap indikator pada instrumen diberi skor 1 apabila dinyatakan dalam laporan, dan skor 0 apabila tidak dinyatakan, sebagaimana dijelaskan (Hidayat & Novita, 2023). Adapun perhitungan total pengungkapan CSR dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Berdasarkan uraian di atas, digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penulis, 2025

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Return on assets* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H2: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H3: *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H4: *Return On Assets*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023, terdapat sebanyak 218 perusahaan. Untuk memilih sampel, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu cara yang didasarkan pada pertimbangan tertentu agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024:85). Adapun kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keberlanjutan secara berkelanjutan dari tahun 2021-2023.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Dari kriteria tersebut, diperoleh 66 perusahaan manufaktur yang dikalikan 3 tahun penelitian sehingga memperoleh 198 sampel yang akan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung, misalnya dari pihak ketiga atau dokumen yang telah tersedia (Sugiyono, 2024:137). Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses melalui situs laman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), maupun dari situs web masing-masing perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 5. 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|              | Y        | X1       | X2       | X3       |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 0.314037 | 0.097418 | 0.334234 | 0.339378 |
| Median       | 0.225050 | 0.080000 | 0.338150 | 0.318700 |
| Maximum      | 8.449800 | 0.363600 | 0.797100 | 0.571400 |
| Minimum      | 0.004600 | 0.001300 | 0.022100 | 0.109900 |
| Std. Dev.    | 0.651781 | 0.070212 | 0.168981 | 0.100784 |
| Skewness     | 10.30936 | 1.150014 | 0.298739 | 0.480975 |
| Kurtosis     | 125.0419 | 4.347310 | 2.493663 | 2.833557 |
| Jarque-Bera  | 126384.8 | 58.61930 | 5.060184 | 7.862686 |
| Probability  | 0.000000 | 0.000000 | 0.079652 | 0.019617 |
| Sum          | 62.17940 | 19.28870 | 66.17830 | 67.19680 |
| Sum Sq. Dev. | 83.68920 | 0.971166 | 5.625235 | 2.001005 |
| Observations | 198      | 198      | 198      | 198      |

Sumber hasil olah data Eviews, 2025

Berdasarkan data dalam tabel 5.1, diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.001300 dan nilai maksimum 0.363600. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 0.097418 dengan standar deviasi 0.070212.

Selanjutnya, *Leverage* menunjukkan nilai minimum senilai 0.022100 dan nilai maksimumnya mencapai 0.797100 dengan rata-rata senilai 0.334234 serta standar deviasi senilai 0.168981.

Adapun untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai minimum yang tercatat senilai 0.109900, sementara maksimumnya 0.571400. Nilai rata-rata tercatat senilai 0.339378 dan standar deviasinya senilai 0.100784.

Sementara itu, *Tax Avoidance*, memiliki nilai minimum senilai 0.004600 dan nilai maksimumnya 8.449800 dengan rata-rata senilai 0.314037 dan standar deviasi senilai 0.651781.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. 2**  
**Hasil Model Fixed Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 07/24/25 Time: 14:05  
Sample: 2021 2023  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 66  
Total panel (balanced) observations: 198  
Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable                              | Coefficient | t                  | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|--------------------|------------|-------------|-------|
| C                                     | 0.403097    | 0.055626           | 7.246505   | 0.0000      |       |
| X1                                    | -3.395608   | 0.247864           | -13.69948  | 0.0000      |       |
| X2                                    | 0.208046    | 0.099515           | 2.090594   | 0.0385      |       |
| X3                                    | 0.507389    | 0.046179           | 10.98734   | 0.0000      |       |
| Effects Specification                 |             |                    |            |             |       |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                    |            |             |       |
| Weighted Statistics                   |             |                    |            |             |       |
| R-squared                             | 0.911205    | Mean dependent var | 2.169527   |             |       |
| Adjusted R-squared                    | 0.864398    | S.D. dependent var | 2.900099   |             |       |
| S.E. of regression                    | 0.572088    | Sum squared resid  | 42.21979   |             |       |
| F-statistic                           | 19.46744    | Durbin-Watson stat | 2.669299   |             |       |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000    |                    |            |             |       |
| Unweighted Statistics                 |             |                    |            |             |       |
| R-squared                             | 0.407629    | Mean dependent var | 0.314037   |             |       |
| Sum squared resid                     | 49.57509    | Durbin-Watson stat | 2.231938   |             |       |

Sumber: hasil olah data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil dalam tabel 5.2, diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.403097. Sementara itu, nilai koefisien variabel ROA (X1) sebesar -3.395608, variabel *Leverage* (X2) sebesar 0.208046, dan variabel CSR (X3) sebesar 0.507389. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.403097 - 3.395608 + 0.208046 + 0.507389 + e$$

Maka dengan kata lain persamaan regresi diatas bisa dijelaskan seperti berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ): Nilai konstanta sebesar 0.403097 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen memiliki nilai nol, maka nilai *tax avoidance* yang diproyeksikan oleh model adalah 0.403097.
2. *Return on Assets* (ROA) ( $\beta_1$ ): Koefisien regresi bernilai -3.395608 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada ROA akan mengurangi *tax avoidance* sebesar 3.395608, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. *Leverage* ( $\beta_2$ ): Dengan regresi sebesar 0.208046 mengisyaratkan bahwa peningkatan satu unit dalam rasio *leverage* akan meningkatkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.208046, apabila variabel lainnya tidak berubah.
4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ( $\beta_3$ ): Koefisien regresi sebesar 0.507389 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengungkapan CSR akan menyebabkan kenaikan *tax avoidance* sebesar 0.507389, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap tidak berubah.

### c. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah variabel independen, ketika dianalisis secara simultan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan signifikansi dilakukan melalui perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel, serta pengamatan terhadap nilai signifikansi statistik. Apabila F hitung > F tabel dan P-Value (sig) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Merujuk pada tabel 5.2, diperoleh nilai F hitung sebesar 19.46744. untuk mengetahui F tabel, dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  (0.05) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= \alpha (k-1; n-k-1) \\ &= 0.05 (4-1; 198-3-1) \\ &= 0.05 (3; 194) \\ &= 2.65 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai dari F hitung (19.46744) dan F tabel (2.65). Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel (19.46744 > 2.65) dengan nilai signifikansi (0.000000 < 0.05). Artinya, variabel ROA, *leverage*, dan CSR secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Evaluasi dilakukan berdasarkan tingkat P-Value (sig) sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai P-Value (sig) > 0.05 dan T hitung < T tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai P-Value (sig)  $\leq 0,05$  dan nilai T hitung > T tabel, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial.

Merujuk pada tabel 5.2, nilai P-Value (sig) berada pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (0.05), maka T tabel dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (\alpha / 2 ; n - k - 1) \\ &= (0.05 / 2 ; 198 - 4 - 1) \\ &= (0.025 ; 193) \\ &= 2.34582 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Koefisien ROA bernilai -3.395608 dengan tingkat signifikansi 0.0000, yang berada dibawah 0.05 (0.0000 < 0.05). Nilai T hitung sebesar -13.69948 < dari T tabel 2.34582, sehingga ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Koefisien *leverage* yang diperoleh memiliki nilai 0.208046 dengan signifikansi 0.0385 (0.0385 < 0.05) dan T hitung sebesar 2.090594 (2.090594 < 2.34582). Artinya, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien 0.507389, nilai T hitung sebesar 10.98734, dan signifikansi sebesar 0.0000. Karena nilai signifikansi < dari 0.05, maka CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

**d. Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa baik model regresi mampu menjelaskan perubahan nilai pada variabel yang dikenal sebagai variabel dependen. Nilai Adjusted  $R^2$  berada dalam kisaran nol hingga satu, di mana nilai yang semakin mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah.

Mengacu pada Tabel 5.2, diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0.864398. Angka ini mengindikasikan sekitar 86.44% variasi yang terjadi pada variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yakni *Return on Assets*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility*. Sementara itu, 13.56% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

**PEMBAHASAN****Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*.**

Hasil uji t pada variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai t hitung sebesar -13.69948, dengan tingkat signifikansi 0.0000. Karena besaran signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan Thitung melebihi Ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi sebesar -3.395608 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Return On Assets* (ROA), dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan nilai *tax avoidance* sebesar 3.395608. Dengan demikian, semakin baik perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, maka kecenderungannya untuk melakukan *tax avoidance* cenderung menurun.

**Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.**

Temuan empiris dari hasil pengujian regresi mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0.208046, tingkat signifikansi 0.0385, dan nilai t sebesar 2.090594. Dengan kata lain, peningkatan satu satuan dalam rasio *leverage* akan mendorong kenaikan praktik penghindaran pajak sebesar 0.208046 satuan, apabila faktor lainnya diasumsikan tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total aset perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Salah satu bentuk strategi yang digunakan adalah melalui optimalisasi beban bunga sebagai komponen pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak, yang meskipun agresif, tetap dilakukan dalam kerangka legal.

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance*.**

Hasil analisis regresi variabel CSR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan koefisien sebesar 0.507389, signifikansi 0.0000, dan t hitung sebesar 10.98734. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil ini bertentangan dengan pandangan umum bahwa CSR selalu berkaitan dengan perilaku etis, karena dalam konteks ini CSR justru digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh legitimasi sosial atas perilaku keuangan yang kurang transparan.

**Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian regresi menggunakan model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0.864398. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 86.44% variasi dalam praktik *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yakni *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Persentase tersebut mencerminkan bahwa model regresi yang diterapkan memiliki kekuatan penjelas yang tinggi terhadap variabel dependen. Sementara itu, 13,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Dari sudut pandang teoritis, pengaruh simultan antara ROA, *Leverage*, dan CSR terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui dua teori utama: teori agensi dan teori legitimasi. Teori agensi berperan dalam menjelaskan pengaruh ROA dan *Leverage*. Ketika ROA tinggi, perusahaan cenderung mendapatkan tingkat pengawasan yang lebih intensif dari para pemegang saham, sehingga manajer lebih terdorong untuk bertindak transparan, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. Di sisi lain, tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan menanggung beban kewajiban yang cukup besar terhadap pihak kreditur, sehingga mendorong manajemen untuk lebih agresif dalam mengelola kewajiban pajaknya guna menjaga likuiditas dan kestabilan keuangan. Hal ini selaras dengan pandangan teori agensi, di mana tekanan dari pihak kreditur dapat memicu tindakan oportunistik oleh manajer.

Sebaliknya, pengungkapan CSR tidak senantiasa merefleksikan komitmen moral perusahaan secara substansi, melainkan digunakan sebagai strategi legitimasi semata untuk menciptakan reputasi yang baik di hadapan publik. Dalam kerangka teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh

dukungan sosial melalui pelaporan aktivitas sosial, namun secara bersamaan tetap menjalankan praktik *tax avoidance* sebagai bagian dari strategi efisiensi keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan penting yang diperoleh, yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan akan menurunkan praktik *tax avoidance*.
2. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. artinya, perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi lebih berpeluang menggunakan mekanisme fiskal untuk menekan beban pajak.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR justru berpotensi memanfaatkan hal tersebut sebagai legitimasi atas praktik penghindaran pajak yang dilakukan.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu ROA, *leverage*, dan CSR terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai adjusted R-squared sebesar 86,44% mencerminkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi, baik secara statistik maupun teoritis, dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.

## SARAN

Beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Perusahaan, disarankan agar meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi pengelolaan aset (ROA) serta pengaturan struktur modal (*Leverage*) yang lebih cermat. Hal ini dapat mendukung terciptanya sistem pengendalian internal yang efektif serta memperkuat konsistensi dalam pelaksanaan program CSR.
2. Bagi Pemerintah, temuan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat kebijakan insentif maupun pengawasan berdasarkan profil keuangan dan sosial perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan analisis dengan menambahkan variabel lain yang relevan. Selain itu, penggunaan metode pendekatan kualitatif atau *mixed-method* juga dapat menjadi alternatif untuk menggali motivasi manajerial dalam praktik perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4).
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 39–52.
- Asana, G. H. S. (2021). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Ditinjau Dari Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1).
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diambil kembali dari [idx.co.id: https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/](https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/)
- Curry, K., & Fikri, I. Z. (2023). Determinan Financial Distress, Thin Capitalization, Karakteristik Eksekutif, Dan Multinationality Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1).
- Darel Natanael, I., Murni, Y., Azizah, W., (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Komite Audit, Leverage, Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *JIAP*, 1(2), 77–93.
- Elsy, Analisa, Novianty, N., & Yanti, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Return On Assets Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Global Journal*.
- Fadhali, M. D. M., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Institutional Ownership, Profitabilitas, Leverage, Dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance *Diponegoro Journal of Accounting*, 12.
- Fitriya. (2025). Pajak Penghasilan (PPh) Badan: Tarif dan Contoh Hitung. Diambil kembali dari Mekari Klikpajak: <https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-badan-jenis-tarif-hitung-dan-lapor-pajak.html>
- Fortuna, N. D., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis

- Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1483–1494.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14676>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 (10 Ed.). Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. P., & Burhanudin. (2022). Bagaimana Perilaku Pajak Memengaruhi Nilai Perusahaan. *Lawsuit Jurnal Perpajakan*, 1(2).
- Hardani, A., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hariana, D. (2022, May 25). Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing. Diambil kembali dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com):  
[https://www.kompasiana.com/devi\\_e1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing](https://www.kompasiana.com/devi_e1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing)
- Hidayat, F. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2555–2565.
- Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2022). Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5.
- Hutagalung, D., Hasna, S., Haniyah, & Novitasari, D. (2022). Analysis of Profitability, Sales Growth, and Determinants of Tax Avoidance in PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Period 2016-2020. *Jurnal Edumaspul*, 6(2), 2022–2669.
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Onasis, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Asset Turn Over Terhadap Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3).
- Irawati, T., Tri Cahya, B., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. Dalam *Jurnal Bismak* (Vol. 1, Nomor 2).
- Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh Return On Assets, Corporate Social Responsibility, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Jecky, & Suparman, M. (2021). Efek Moderasi Pelaporan Berkerlanjutan dalam Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen*, 2.
- Joko, D. Y., & Santioso, L. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, dan Independent Commissioner terhadap Tax avoidance pada Industri Barang Konsumen Primer. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(4).
- Khalimi, & Iqbal. (2020). *Hukum pajak Teori dan Praktik*. Bandar Lampung, CV. Anugrah Utama Raja.
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility-Konsep Dan Implementasi*. Medan, Economic & Business Publishing.
- Laila, N. A., Nurdiono, Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 68–79.

- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 48.
- Marsela, V., & Hamid, E. (2022). Financial And Tax Analisis Profitabilitas Dan Leverage Dalam Menilai Tax Avoidance Pada Pt. Indofood Suskes Makmur Tbk Periode 2016-2020. *Financial And Tax*, 2(1).
- Ma'sum, M. A., Jaeni, & Badjuri, A. (2023). Tax Avoidance Dalam Perspektif Agencytheory (Studi Empiris Pada Karakteristik Teks Laporan Tahunan). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2).
- Natanael, I. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Komite Audit, Leverage, Dan Return Of Asset Terhadap Tax Avoidance. *JIAP*, 1(2), 77–93.
- Prasetya, D. A. A., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh Return On Asset , Corporate social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 90–101.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–6.
- Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 375–390.
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return On Asset (Roa): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.
- Priatmaja, A. D., & Triyono. (2024). The Effect of Changes in Profitability, Revenue Growth, Leverage and Company Size on Tax Avoidance (Empirical Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 9(3).
- Priyono, E., Shakila, M., & Hendrilestari, V. H. (2022). Pengaruh Thin Capitalization Rule Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Effective Tax Rate Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomika*, 11(2), 181–195.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 10, 1–15.
- Putri, D. L., Rahmat, A., & Aznuriyandi. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1).
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Riawan, S. K., & Putri, V. R. (2022). Inventory Intensity dan Kinerja Keuangan, Inventory Intensity dan Sales Growth Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Ritel Go Public Periode. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9.
- SF Consulting Tax Newsletter. (2019, may 9). Raksasa Rokok Menghindar Pajak RI. Diambil kembali dari [www.sfconsulting.co.id: https://www.sfconsulting.co.id/sf/?mod=berita&page=show&stat=&id=16551&](https://www.sfconsulting.co.id/sf/?mod=berita&page=show&stat=&id=16551&)
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). Perpajakan Teori dan Aplikasi. Dalam S. Sihombing, & S. A. Sibagariang, *Perpajakan Teori dan Aplikasi* (hal. 11). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sipayung, E. S. N., Putri, Y. A., Henny, D., & Yanti, H. B. (2023). Tax Avoidance Practices On The Indonesian Stock Exchange. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 169–182.
- Sofia, I. R., & Sofianty, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1).
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widodo, A., & Irawan. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2.
- Wulandari, N. I., Agustina, H., & Soelistya, D. (2024). The Effect of Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Company Size, and Company Age Partially on Tax Avoidance. *Greenomika*, 6(1), 76–87.
- Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(1), 49–65.
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (RAMBIS)*,